

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh guru sendiri atau peneliti lain terhadap pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Prinsip utama diterapkan Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan yang terdapat didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. PTK dapat dijadikan intropeksi, cerminan atau evaluasi seorang guru sehingga kemampuannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar semakin profesional.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mc. Niff (Suyanto, 1997 : 1-8) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian refleksi dan hasilnya dapat dimanfaatkan, sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas, karena dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya, juga dapat menjembatani kesenjangan antara

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian

Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teori dan praktek pendidikan dapat mengatasi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif optimal, dan fungsional.

Salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dikemukakan, yaitu bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Suyanto (1996 : 7-8) mengemukakan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat langsung adalah, peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran. Sedangkan tujuan tidak langsungnya adalah, terjadinya proses latihan dalam jabatan selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung. Sesuai dengan pengertian maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian lain.

Menurut Suyanto (1996 : 5-6) mengemukakan karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah, adanya kesadaran guru terhadap persoalan yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran di kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan produk pembelajaran tersebut. Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wardani (2002: 1.4-1.5) adalah, adanya permasalahan yang muncul, bersifat refleksi diri, dilakukan di dalam kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Guru dalam kelas memiliki manfaat antara lain, dapat memperbaiki pembelajaran, mampu mengembangkan profesionalisme, membentuk kepercayaan diri dan

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian

Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan juga keterampilannya. Menurut Suyanto (1996 : 9) manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terkait dengan komponen pembelajaran adalah, inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme Guru.

Betapa tidak, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru dituntut untuk melakukan hal-hal yang sifatnya inovatif yang membawa perubahan pada dirinya juga siswanya. Mengacu pada ciri, tujuan dan manfaatnya maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru maupun siswa. Dengan demikian sudah selayaknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dijadikan sebuah alternatif untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dan meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

B. Model Penelitian

Adapun model proses yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model proses siklus PTK menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari *rencana (planning)*, *Tindakan (Action)*, observasi (*observation*), dan terakhir adalah *refleksi*. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilakukan secara terus menerus sehingga mendapat hasil yang diinginkan.

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi atau tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Semakin efektif pembelajaran kontekstual yang diterapkan semakin tinggi hasil belajar yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat keefektifan pendekatan kontekstual dengan hasil belajar. Berikut ini diuraikan tahapan – tahapan penelitian yang meliputi :

1. Perencanaan (*planing*), yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki,meningkatkan,atau perubahan perilaku dan sikap.
2. Pelaksanaan atau tindakan (*action*), yaitu apa yang harus dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan,peningkatan atau perubahan perilaku yang diinginkan, yang berpedoman pada rencana tindakan.
3. Pengamatan (*observation*),yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan – tindakan yang dilaksanakan oleh siswa.
4. Refleksi (*reflection*), yaitu tahap pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses setiap tindakan,berdasarkan hasil refleksi dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal dan mengevaluasi setiap tindakan pembelajaran yang masih ada kelemahan ataupun kelebihan serta masalah yang mungkin muncul.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut :

Een Romlah, 2012

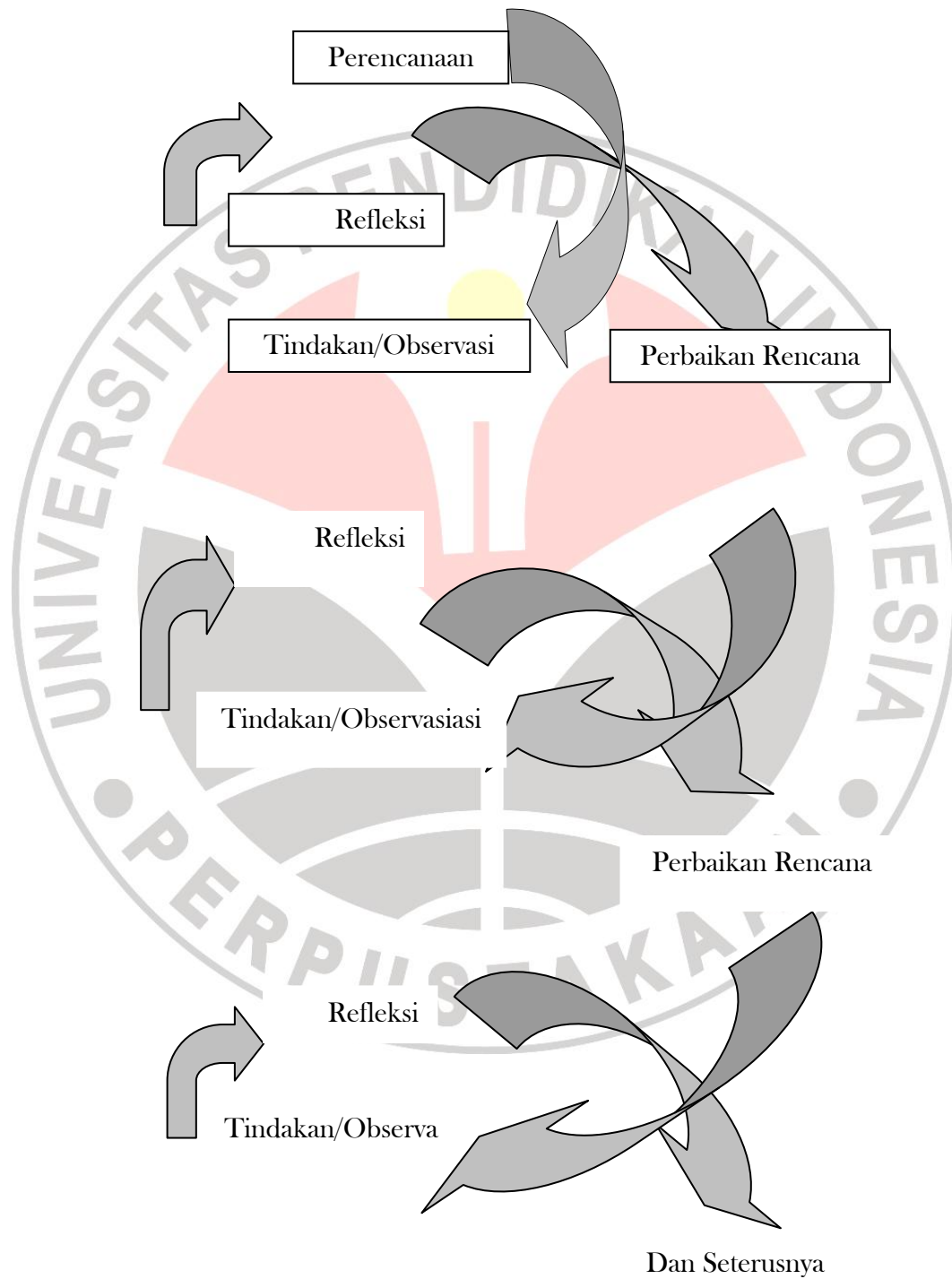
Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian

Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.1.

Spiral penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Arikunto dkk, 2006 :105)



Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Subjek Penelitian

Sekolah yang menjadi penelitian yaitu SDN Jatayu 5 Bandung. SDN Jatayu 5 Bandung terletak di jalan Komud Supadio No 39 kelurahan Husein Sastranegara kecamatan Cicendo. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas II SDN Jatayu 5 Bandung sebanyak 32 orang.

Pemilihan sekolah ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bekerja, sehingga mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Adanya kesesuaian antara materi dengan kurikulum yang digunakan sekolah tempat penelitian berlangsung.
3. Mendapat dorongan dan dukungan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun dari rekan kerja seprofesi yang ada di lingkungan.

D. Prosedur Penelitian (Rancangan Setiap Siklus Penelitian)

Prosedur Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah – langkah pokok penelitian yang akan dilaksanakan dalam siklus – siklus penelitian. Adapun rincian kegiatan – kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan orientasi awal terlebih dahulu dengan mencari semua informasi yang dibutuhkan hingga dirasakan adanya masalah, lalu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah hingga perumusan masalah.

Selanjutnya peneliti membuat semua perencanaan tindakan, diantaranya :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, disamping bentuk-bentuk yang akan dilakukan.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian, Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan :

- a. Siklus I, dilaksanakan dalam 2 tindakan.

Tindakan 1 melaksanakan pembelajaran dengan materi pembagian sebagai pengurangan berulang.

Tindakan 2 melaksanakan pembelajaran dengan materi mengingat fakta pembagian.

- b. Siklus II, dilaksanakan dalam 2 tindakan.

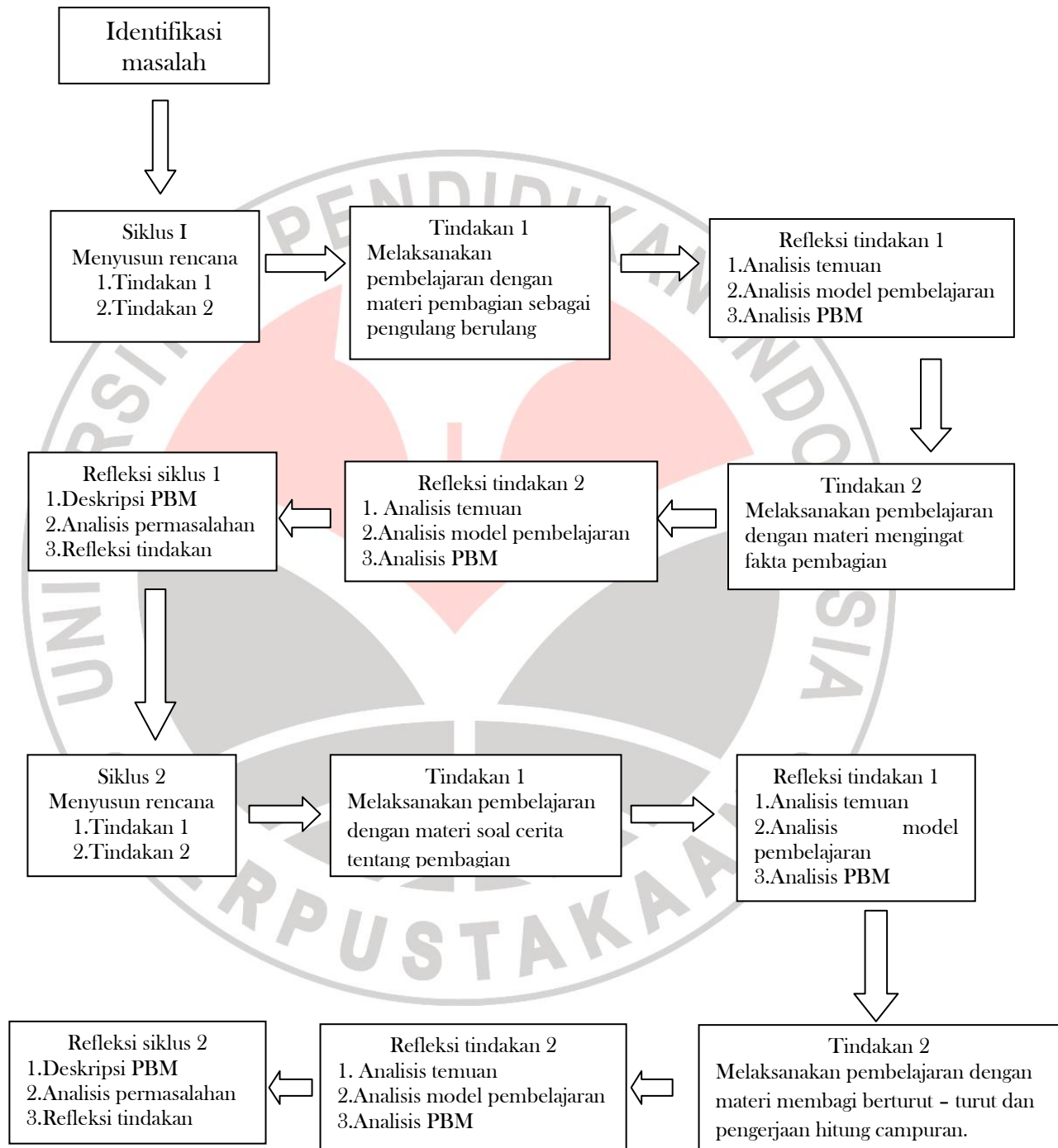
Tindakan 1 melaksanakan pembelajaran dengan materi soal cerita tentang pembagian.

Tindakan 2 melaksanakan pembelajaran dengan materi membagi berturut – turut dan pengerjaan hitung campuran.

Pada siklus II sama halnya dengan siklus I, namun dalam merefleksi lebih disempurnakan dibanding pada siklus I yang diperoleh dari perbaikan – perbaikan. Selain itu berdasarkan dari saran observer.

Secara garis besar langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dengan alur sesuai pelaksanaannya menurut siklus yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Gambar 3.2
Alur Tindakan Setiap Siklus



Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun pelaksanaan tindakan tiap siklus tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus

Siklus	Tindakan	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Materi	Ket
Siklus 1	Tindakan 1	Senin 23 April 2012	Pembagian sebagai pengurangan berulang.	
	Tindakan 2	Selasa 24 April 2012	Mengingat faktapembagian	
Siklus 2	Tindakan 1	Senin 30 April 2012	Soal cerita tentang pembagian	
	Tindakan 2	Selasa 1 Mei 2012	Membagi berturut – turut dan pengerjaan hitung campuran	

3. Tahap observasi.

Tahap observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap siklus baik terhadap siswa maupun pengamatan selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Untuk kegiatan ini peneliti juga dibantu oleh rekan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah peneliti melaksanakan satu tindakan yang difokuskan pada berbagai aspek antara lain : efektivitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi siswa dan guru, metode, efektivitas penggunaan alat peraga, evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisa data yang sudah terkumpul tersebut, peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang akan dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada tindakan berikutnya. Dari kumpulan data yang sudah dianalisis, maka akan segera diketahui apakah telah mendapat hasil yang baik sehingga materi bisa dilanjutkan atau kalau perlu diadakan perbaikan.

Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan, diskusi tersebut dilakukan pada akhir tindakan dan dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat terhadap pelaksanaan tindakan, hasilnya kemudian direfleksi. Apabila hasil refleksi yang diperoleh disepakati, selanjutnya dijadikan acuan untuk pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah, memperjelas dan memperlancar penelitian, maka Peneliti menyediakan instrumen-instrumen yang terdiri dari Lembar Observasi, Lembar Wawancara, Lembar Kerja Siswa, dan Tes Hasil Belajar.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan objek pada situasi yang diteliti. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai perubahan yang terjadi baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya (Kasbolah, 1998).

Observasi pada penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan pada tindakan terkait ke tindakan berikutnya sebagai dasar refleksi yang akan dilakukan pada putaran siklus berikutnya. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dan tingkah laku guru selama mengajar.

2. Pedoman Wawancara

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000).

Melalui wawancara peneliti akan mendapat informasi yang lebih banyak, dan responden dapat menceritakan peristiwa yang telah terjadi serta memberikan harapan, ide dan masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi untuk memberikan panduan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mandiri, sehingga mendukung prinsip pembelajaran matematika sebagai “*As Human Activity*”.

Melalui Lembar Kerja. Siswa (LKS) siswa diharapkan supaya menjadi lebih aktif melakukan belajar (*Doing Math*) dan mengkonstruksi pemahaman konsep.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) juga bermanfaat untuk melihat hasil kerja siswa dalam penelitian. Data dari Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai salah satu patokan untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran selanjutnya.

4. Alat Tes (Lembar Soal Latihan)

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Soal tes difungsikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengukur prestasi keberhasilan belajar siswa.

Soal-soal disusun sesuai dengan indikator pembelajaran. Serta komposisi dalam konstruksinya disesuaikan dengan jenis kegiatan belajar pada tiap tindakan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Analisis data dilakukan pada setiap hasil yang diperoleh siswa bersama kelompoknya dalam lembar kerja siswa (LKS) dan perolehan nilai siswa secara individual pada pelaksanaan evaluasi di setiap tindakan dan di akhir setiap siklus juga dianalisis. Pengolahan data dan analisis tersebut dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Dalam mengolah data digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

Een Romlah, 2012

Siswa Pada Pelajaran Matematika Konsep Bilangan Cacah Pada Operasi Pembagian

Melalui Pendekatan Belajar Kontekstual: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 2 SDN Jatayu 5 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

2) Menghitung Persentase Jawaban dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden